

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu rencana investasi perlu dianalisis secara seksama. Analisis rencana investasi pada dasarnya merupakan penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek dapat dilaksanakan dengan berhasil. Suatu proyek investasi umumnya memerlukan dana yang besar. Kegiatan investasi pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh suatu keuntungan di masa depan. Tujuan mencari keuntungan adalah hal yang membedakan antara investasi dengan menabung. Investasi merupakan kegiatan menaruh sejumlah dana dalam bentuk uang ataupun barang yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi pemiliknya di kemudian hari. Salah satu pilihan investasi yang dapat memberikan keuntungan adalah investasi saham. Porsi kepemilikannya dapat dilihat dari seberapa besar saham tersebut ditanamkan di perusahaan.

Investor berinvestasi di pasar modal sudah pasti mengharapkan tingkat keuntungan yang lebih. Dalam berinvestasi ada dua faktor yang harus dipertimbangkan oleh investor, yaitu tingkat pengembalian (*return*) dan tingkat resiko (*risk*). Dua faktor ini merupakan hal yang berlawanan, dalam hal ini investor menyukai tingkat pengembalian yang tinggi namun tidak menyukai resiko yang tinggi. Pada kenyataannya terdapat hubungan yang linear antara tingkat pengembalian (*return*) dan tingkat resiko (*risk*), karena semakin

tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan, maka semakin besar resiko yang akan dihadapi. Ada beberapa sumber resiko yang dapat mempengaruhi besar kecilnya resiko suatu investasi, antara lain : Resiko suku bunga, resiko pasar, resiko inflasi, resiko bisnis, resiko finansial, resiko likuiditas, dan resiko nilai tukar mata uang

Di samping beberapa sumber resiko diatas, investor juga perlu memperhatikan adanya ketidakpastian di masa yang akan datang yang dapat menyebabkan munculnya dua jenis resiko, yaitu resiko sistematis (*systematic risk*) dan resiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Resiko sistematis biasanya di pengaruhi oleh keadaan pasar atau resiko ini akan dihadapi oleh semua aset yang *listing* di bursa. Sedangkan resiko tidak sistematis biasanya diakibatkan oleh kebijakan-kebijakan perusahaan dan hanya menimpa perusahaan yang bersangkutan.

Model keseimbangan merupakan salah satu cara untuk menentukan pengukur resiko yang relevan suatu aset, dan memahami bagaimana hubungan resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan untuk suatu aset dalam kondisi pasar yang seimbang. Salah satu model keseimbangan yang biasa digunakan adalah *Capital Asset Pricing Model* (CAPM)

Tingkat pengembalian merupakan tujuan utama investor dalam berinvestasi. *Capital Asset Pricing Model* menjelaskan pentingnya untuk memaksimalkan tingkat pengembalian dengan tingkat resiko tertentu, dengan melakukan diversifikasi saham. Diversifikasi saham merupakan upaya

melakukan investasi pada banyak saham sehingga resiko kerugian pada satu saham dapat di tutup dari keuntungan saham yang lainnya.

Semakin banyaknya perusahaan yang menjadi emiten di pasar modal, akan memunculkan berbagai macam kombinasi saham yang bisa di pilih oleh investor. Dalam menjalankan investasi, investor memilih untuk membeli saham perusahaan yang *go public*. Saham *go public* menjanjikan tingkat pengembalian yang tinggi tetapi juga memiliki resiko yang tinggi karena sifat komoditinya yang sangat peka terhadap perubahan baik di bidang politik, ekonomi dan moneter.

Terdapat banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi pada saham, terutama dalam memilih saham yang baik. Saham yang baik dapat memberikan keuntungan bagi investor di masa yang akan datang. Hal tersebut perlu dipertimbangkan dengan cermat bagi investor, terutama investor yang masih awam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan, bagaimana memilih saham dan menentukan saham mana yang optimal untuk berinvestasi di Jakarta Islamic Index dengan menggunakan *Capital Asset Pricing Model*.

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menentukan saham yang optimal diantara berbagai saham.
2. Melakukan analisis kinerja saham yang terdaftar di JII dengan menggunakan *Capital Asset Pricing Model* .

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengembalian dan tingkat resiko yang diterima dari berbagai saham sekaligus memberikan informasi bagi investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal.
2. Memperoleh pengetahuan tentang penerapan CAPM dalam analisis investasi saham dan sebagai masukan bagi investor untuk mengetahui keseimbangan pasar di pasar modal.



